

# **LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 3-4 TAHUN**

Fatma Tudang<sup>1\*</sup>, Darwis<sup>2</sup>, Nurafriani<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

\*e-mail:penulis-korespondensi: [fatmatudang20@gmail.com/081285715170](mailto:fatmatudang20@gmail.com/081285715170)

(Received: 06.07.2021; Reviewed: 30.08.2021 ; Accepted: 30.10.2021)

## **Abstract**

Children are developing individuals where they really need special attention from their parents. The research objective was to determine the relationship between parenting style and character building of children aged 3-4 years. This research uses literature study method or literature review. Collecting articles by searching published articles on Google Scholar, Pubmed, Science direct using the selected keywords, namely: "Parenting Style AND Child Character", "Parenting Style AND Child Character", "Parenting Style AND Children Characteristics". Researchers found 181 journals that match these keywords, so that 8 journals that match the inclusion criteria were obtained for review. The results of the literature review show that from 8 articles, there were 5 articles that discussed the relationship between parenting (democratic) and children's character formation, 3 articles that discussed the relationship between the relationship of parenting (authoritarian) with the formation of children's character, and 3 articles that discuss the relationship between parenting (permissive) with the formation of children's character. Literature Review: The Relationship between Parenting Style with Character Building of 3-4 Years Old Children. The conclusion in this study is that parenting is one way to shape children's character. The best parenting style in shaping children's character is the democratic parenting type. So it can be concluded that the more democratic the parenting style of the parents, the better the character formation of the child. Even so, parents must still pay attention to the appropriate parenting pattern in the formation of the child's character, because of the three parenting patterns described, each has its own advantages and disadvantages.

**Keywords :** Children's Character; Parenting Style

## **Abstrak**

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Pengumpulan artikel dengan penelusuran artikel publikasi pada Google Scholar, Pubmed, Science direct menggunakan kata kunci yang dipilih yakni: "Pola Asuh Orang Tua AND Karakter Anak", "Parenting Style AND Child Character", "Parenting Style AND Children Characteristics". Peneliti menemukan 181 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut, sehingga didapatkan 8 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk dilakukan *review*. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa dari 8 artikel didapatkan 5 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (demokratis) dengan pembentukan karakter anak, 3 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (otoriter) dengan pembentukan karakter anak, dan 3 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (permisif) dengan pembentukan karakter anak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter anak. Dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula pembentukan karakter anak. Meskipun demikian, orang tua harus tetap memperhatikan pola asuh yang cocok dalam pembentukan karakter anak, karena dari ketiga pola asuh yang dijelaskan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua; Karakter Anak

## Pendahuluan

Masa usia dini merupakan “*golden age period*”, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 250 juta, atau 43%, anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak mengalami perkembangan penuh mereka. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, sosio emosional, kognitif dan motorik, terjadi pada anak usia 0-8 tahun. Bukti terbaru yang menyebabkan tingginya beban anak-anak yang berisiko mengalami perkembangan yang tidak optimal karena intervensi yang tidak efektif, fasilitas kesehatan dan penghasilan (WHO, 2018).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan total indeks perkembangan anak pada anak usia 36-59 bulan di Indonesia yaitu 88,3%, dimana 64,6% mengalami perkembangan kognitif, 97,8% mengalami perkembangan fisik, 69,9% mengalami perkembangan sosial emosional dan 95,2% mengalami perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa (Kemenkes RI, 2018).

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Di zaman yang serba canggih ini pola sosialisasi juga berubah, bahkan orang tua modern zaman sekarang lebih sibuk dengan gawainya dari pada meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dengan anak-anaknya walau sekedar bercanda ketika hari libur (Firmansyah, 2019). Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat (Kusdi, 2019).

Pendidikan karakter dari orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter sebagai sebuah ilmu mengajar dalam memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrat manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dalam pengembangan kemampuan kodrat manusia, tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial dan dalam relasi antara individu dan masyarakat (Ningsih, 2015). Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam memberikan pendidikan karakter pada anak sehingga terbentuk karakter yang baik oleh anak (Subianto, 2013).

Pola asuh orang tua pada anak akan membentuk karakter anak, karena itu hendaknya orang tua memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini jika itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya (Latifah, 2020).

Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak secara signifikan melalui berbagai macam hal mereka lakukan. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga (Ayun, 2017). Menurut Baumrind dalam Sudiantha (2014), pola asuh orang tua terbagi menjadi empat jenis, yaitu pola asuh yang mengabaikan, permisif, otoriter dan demokratis.

Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Adapun solusi atau pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh demokratis. Hal ini, disebabkan bahwa dalam pola asuh tipe ini bercirikan orang tua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh demokratis ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak (Hasanah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Sriyani & Sariah (2018), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru. Sedangkan dalam penelitian Kamar et al., (2020), menunjukkan bahwa *parenting style* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di Aya Sophia Islamic School, yang artinya semakin positif pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula proses pengembangan karakter anak.

Dari uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun.

## Metode

*Desain, Waktu penelitian, dan sampel*

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literature review* adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Kajian literatur dilakukan dengan menjelajahi kajian-kajian yang pernah dilakukan orang tentang satu topik atau isu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya.

## Hasil

**Tabel 1 Sintesis Grid hasil Penelitian**

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Output
1.	(Febriana et al., 2018)	Hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter anak usia dini di TPS Mutiara Hati di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter anak usia dini	Banyuwangi, Indonesia	Korelasional dengan pendekatan kuantitatif	10	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan karakter disiplin anak dengan nilai korelasi sebesar 0.921 yang artinya sangat tinggi, ada hubungan antara pola asuh permisif dengan karakter disiplin anak dengan nilai korelasi sebesar 0.921 yang artinya sangat tinggi, dan ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan karakter disiplin anak dengan nilai korelasi sebesar 0.952 yang artinya sangat tinggi.
2.	(Kamar et al., 2020)	Pengaruh parenting style dan personality genetic terhadap pengembangan karakter anak di PAUD Islamic School.	Mengetahui pengaruh <i>parenting style</i> terhadap pengembangan karakter anak.	Banten, Indonesia	Survei dengan pendekatan penelitian korelasional	96	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>parenting style</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di Aya Sophia Islamic School. Hal ini dibuktikan dengan nilai <i>p</i> values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai <i>T</i> Statistic sebesar 7,594 yang lebih besar dari 1,96.
3.	(Nikolaev et al., 2016)	Mental health problems in young children: The role of mothers' coping and parenting styles and characteristics of family	Menyelidiki karakteristik yang berhubungan dengan fungsi keluarga yang terkait dengan masalah kesehatan	Cheboksary, Russia	<i>Cross sectional study</i>	194	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan perilaku dan emosional lebih umum terjadi pada anak laki-laki yang lebih muda dan terkait dengan gaya pengasuhan otoriter. Lingkungan keluarga dicirikan oleh fokus pada nilai-nilai material, kekerasan dan situasi penyalahgunaan

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Output
		functioning.	mental anak.				alkohol, stereotip transgenerasional dominasi perempuan. Hasilnya menunjukkan pola asuh ibu dalam kaitannya dengan kesehatan mental anak mereka.
4.	(Nurlaela et al., 2020)	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak pada siswa kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon.	Menganalisis secara ilmiah mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.	Majalengka, Indonesia	Deskriptif verifikatif	22	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Yang dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan tingkat signifikan sebesar 0,073. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.
5.	(Önder et al., 2018)	The predictive effect of preschool children's temperament characteristics and parenting styles of mothers on ego resiliency level of children.	Menyelidiki efek prediksi dari karakteristik temperamen anak-anak prasekolah dan gaya pengasuhan ibu mereka pada tingkat ketahanan ego anak.	İstanbul, Turkey	Analytic survey	367	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoriter dan permisif bersama-sama menjelaskan 33% variasi dalam karakter anak dan hubungan antara variabel-variabel ini ditemukan cukup moderat (r=0,58, p<0,05). Pola asuh otoriter adalah variabel yang paling kuat mempengaruhi terhadap karakter anak dan variabel ini berhubungan.
6.	(Perangin & Susanti, 2019)	Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap degradasi karakter anak di era revolusi industri 4.0.	Mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh permisif terhadap penurunan karakter anak.	Tapanuli Tengah, Indonesia	Deskriptif kuantitatif	37	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan pola asuh permisif terhadap degradasi karakter anak di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah. Adapun koefisien korelasi pengaruh penggunaan pola asuh permisif terhadap degradasi karakter remaja yaitu (r=0,462) berarti ada hubungan namun tingkat hubungannya sedang. Akan tetapi jika semakin rendah

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Output
							penggunaan pola asuh permisif pada anak maka karakter anak akan semakin baik.
7.	(Sriyani & Sariah, 2018)	Pola asuh orang tua terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru.	Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak.	Pekanbaru, Indonesia	Korelasi <i>product moment</i>	63	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru dengan indeks 0,942 yang lebih besar dari $r_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% = 0,345 maupun pada taraf signifikan 5% = 0,266.
8.	(Yuliani et al., 2019)	Influences of parenting style on independence and confidence characteristics of pre-school children.	Menganalisis perbedaan karakter kemandirian dan kepercayaan diri anak prasekolah berdasarkan pola asuh.	Semarang, Indonesia	Kuantitatif	112	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak pra sekolah berdasarkan pola asuh. Terlihat bahwa nilai probabilitas p value = 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai perhitungan probabilitas lebih kecil dari $\alpha$ atau 0,000 < 0,005.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang yang baik diterapkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran

1. Artikel pertama menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan karakter disiplin anak dengan nilai korelasi sebesar 0.921 yang artinya sangat tinggi, ada hubungan antara pola asuh permisif dengan karakter disiplin anak dengan nilai korelasi sebesar 0.921 yang artinya sangat tinggi, dan ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan karakter disiplin anak dengan nilai korelasi sebesar 0.952 yang artinya sangat tinggi.
2. Artikel kedua menunjukkan bahwa *parenting style* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di Aya Sophia Islamic School. Hal ini dibuktikan dengan nilai p values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai T Statistic sebesar 7,594 yang lebih besar dari 1,96.
3. Artikel ketiga menunjukkan bahwa gangguan perilaku dan emosional lebih umum terjadi pada anak laki-laki yang lebih muda dan terkait dengan gaya pengasuhan otoriter. Lingkungan keluarga dicirikan oleh fokus pada nilai-nilai material, kekerasan dan situasi penyalahgunaan alkohol, stereotip transgenerasional dominasi perempuan. Hasilnya menunjukkan pola asuh ibu dalam kaitannya dengan kesehatan mental anak mereka.
4. Artikel keempat menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Yang dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan tingkat signifikan sebesar 0,073. Hal ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.
5. Artikel kelima menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoriter dan permisif bersama-sama menjelaskan 33% variasi dalam karakter anak dan hubungan antara variabel-variabel ini ditemukan cukup moderat ( $r=0,58$ ,  $p<0,05$ ). Pola asuh otoriter adalah variabel yang paling kuat mempengaruhi terhadap karakter anak dan variabel ini berhubungan.
6. Artikel keenam menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan pola asuh permisif terhadap degradasi karakter anak di Lingkungan Pasar Baru Padang Masiang Barus Tapanuli Tengah. Adapun koefisien korelasi pengaruh penggunaan pola asuh permisif terhadap degradasi karakter remaja yaitu ( $r=0,462$ ) berarti

ada hubungan namun tingkat hubungannya sedang. Akan tetapi jika semakin rendah penggunaan pola asuh permisif pada anak maka karakter anak akan semakin baik.

7. Artikel ketujuh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru dengan indeks 0,942 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% = 0,345 maupun pada taraf signifikan 5% = 0,266.
8. Artikel kedelapan menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak pra sekolah berdasarkan pola asuh. Terlihat bahwa nilai probabilitas  $p\text{ value}=0,000$ . Jika dibandingkan dengan  $\alpha=0,05$  maka nilai perhitungan probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  atau  $0,000 < 0,005$ .

## Pembahasan

Secara garis besar berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan terhadap 8 hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun, didapatkan 5 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (demokratis) dengan pembentukan karakter anak dan memiliki hubungan yang positif, 3 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (otoriter) dengan pembentukan karakter anak dan memiliki hubungan yang negatif, 3 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (permisif) dengan pembentukan karakter anak dan memiliki hubungan yang negatif. Menurut Hasanah (2016), pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Ayun (2017), menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak secara signifikan melalui berbagai macam hal mereka lakukan. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga. Menurut Baumrind dalam Sudiantha (2014), pola asuh orang tua terbagi menjadi empat jenis, yaitu pola asuh yang mengabaikan, permisif, otoriter dan demokratis.

Hasil kajian 5 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (demokratis) dengan pembentukan karakter anak menunjukkan bahwa semua artikel memiliki kesamaan yaitu ada hubungan pola asuh orang tua (demokratis) dengan pembentukan karakter anak. Namun hanya 3 artikel yang memberikan penjelasan lebih terperinci seperti dalam penelitian Asbari et al., (2019), menjelaskan bahwa keluarga merupakan landasan unit kerja sama antara orang tua dan anak dalam menentukan sesuatu hal sehingga pola *parenting* terbaik dalam membentuk karakter anak adalah demokratis. Penelitian Nurlaela et al., (2020), mengemukakan bahwa pola asuh demokratis yang cenderung memberikan dorongan kepada anak untuk terbuka dengan apa yang dibutuhkannya, namun membuatnya lebih mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian Sriyani & Sariah (2018), menjelaskan bahwa pola asuh demokratis baik dalam memberikan pendidikan karakter karena cenderung mendorong anak untuk terbuka, bertanggung jawab dan mandiri.

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak (Masni, 2017). Pola asuh demokratis juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua (Fitriyani, 2015).

Hasil kajian 3 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (otoriter) dengan pembentukan karakter anak menunjukkan bahwa semua artikel memiliki kesamaan yaitu ada hubungan pola asuh orang tua (otoriter) dengan pembentukan karakter anak. Namun hanya 2 artikel yang memberikan penjelasan lebih terperinci seperti dalam penelitian Nikolaev et al., (2016), menjelaskan bahwa gaya pengasuhan yang otoriter lebih cenderung mengakibatkan lingkungan keluarga (hubungan orang tua dan anak) yang tidak harmonis. Sedangkan dalam penelitian Önder et al., (2018), mengemukakan gaya otoriter dari orang tua berpengaruh negatif terhadap tingkat ketahanan ego anak.

Pola asuh otoriter adalah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan serta usaha. Pola asuh otoriter merupakan penerapan peraturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya serta tidak memberi kesempatan pada individu untuk mengemukakan pendapatnya (Einstein & Indrawati, 2016). Pola asuh otoriter menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain. Namun, tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif atau kelebihan dari pola asuh otoriter yaitu anak yang dididik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan. Meskipun, anak cenderung disiplin hanya dihadapan orang tua (Fitriyani, 2015).

Hasil kajian 3 artikel yang membahas terkait hubungan pola asuh orang tua (permisif) dengan pembentukan karakter anak menunjukkan bahwa semua artikel memiliki kesamaan yaitu ada hubungan pola asuh orang tua (permisif) dengan pembentukan karakter anak. Namun hanya 2 artikel yang memberikan penjelasan lebih terperinci seperti dalam penelitian Önder et al., (2018), mengemukakan gaya permisif dari

orang tua lebih mungkin terlibat dalam kenakalan dan memiliki prestasi yang rendah karena anak tidak melihat norma-norma sosial yang harus dipatuhinya sehingga akan menciptakan perkembangan sosialisasi yang buruk. Sedangkan penelitian Peranginangin & Susanti (2019), menjelaskan bahwa anak yang pola asuh orang permisif lebih cenderung mengalami penurunan karakter seperti lupa menjalankan sholat/ibadah, meninggalkan kewajiban piket kelas, bermain/memeriksa gadget pada saat kegiatan belajar, mengabaikan lawan bicara, jarang berinteraksi dengan sekitar, lupa mengerjakan tugas sekolah, membolos, kecanduan, lebih mementingkan pendapat sendiri.

Pola permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh permisif memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Di samping kelebihan tersebut, akibat negatif juga ditimbulkan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku (Fitriyani, 2015). Semakin tinggi pola asuh permisif orang tua, maka semakin rendah karakter anak. Begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif orang tua, maka semakin baik pembentukan karakter anak (Udampo et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti, pola asuh orang tua merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang yang baik diterapkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula pembentukan karakter anak. Meskipun demikian, orang tua harus tetap memperhatikan pola asuh yang cocok dalam pembentukan karakter anak, karena dari ketiga pola asuh yang dijelaskan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* tentang hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan demokratis, otoriter dan permisif dengan pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun. Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang yang baik diterapkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula pembentukan karakter anak. Meskipun demikian, orang tua harus tetap memperhatikan pola asuh yang cocok dalam pembentukan karakter anak, karena dari ketiga pola asuh yang dijelaskan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

## Saran

Diharapkan orang tua agar dapat menerapkan pola yang demokratis sesuai dengan karakter dan kebutuhan perkembangan anak. Sebab, pola asuh akan menentukan pribadi anak ke depannya. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan khususnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun serta dapat membagi pengalaman penelitian pada orang lain.

## Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, suami serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Tuhan YME membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

## Referensi

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Firmansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1–6. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 72–82. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui praktek pola asuh orang tua berdasarkan genetic personality. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Kemendes RI. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id>
- Kusdi, S. S. (2019). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. STAIN Press. *andScience*, 43(193), 79–90. <https://doi.org/10.15390/EB.2018.7044>
- Sriyani, F., & Sariah, S. (2018). Pola asuh orang tua terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 133–142. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6669>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sudiantha, D. (2014). Hubungan model pengasuhan orang tua dengan pola perilaku siswa Sekolah Menengah Pertama Shalahudin Malang. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 1(2), 1–20. <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/6>
- WHO. (2018). *Early child development*. World Health Organization. [https://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/topics/child/development/en/](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/child/development/en/)